

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Dalam menyusun skripsi ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:24) “penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014:8) definisi penelitian kuantitatif sebagai berikut :

“Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti merupakan peristiwa yang telah terjadi. Sedangkan berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2011: 11) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jombang.

3.2 DEFINISI OPERSIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Menurut Sugiyono (2016:38) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Mikro di Kabupaten Jombang”. Maka peneliti menetapkan dua jenis variabel penelitian, yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai variabel bebas (*Independent variable*) dan Kinerja UMKM sebagai variabel terikat (*Dependent variable*).

1. Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2016:39) *Independent variable* sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan oleh Bank BRI cabang Jombang antara 1 juta sampai dengan 25 juta tahun periode 2015/2016.

2. Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) *dependent variable* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian

ini, yang menjadi variabel bebas adalah kinerja UMKM yang indikator pengukurannya adalah jumlah produksi dan keuntungan :

a. Jumlah Produksi ($Y_{1.1}$)

Produksi merupakan suatu kegiatan untuk memproses input menjadi output. Jumlah maksimum dari barang dan jasa tertentu yang dapat diproduksi pada periode waktu tertentu diberbagai macam sumber daya dengan tingkat teknologi tertentu merupakan fungsi produksi.

b. Keuntungan ($Y_{1.2}$)

Keuntungan adalah perbedaan antara hasil yang penjualan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan. Keuntungan akan mencapai maksimum apabila perbedaan di antara keduanya adala maksimum. Maka dengan cara yang pertama ini keuntungan yang maksimum akan dicapai apabila perbedaan nilai antara hasil penjualan total dengan biaya toatal adalah yang paling maksimum (Sukirno, 2014:236).

Agar lebih mudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menjabarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
1	Kredit Usaha Rakyat (X)	UMKM yang mengambil KUR antara 1 juta sampai dengan 25 juta periode 2015/2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) membantu pengembangan usaha 2. Pemeberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berjalan dengan baik 	Skala Ordinal <ol style="list-style-type: none"> 1. SS = score 5 2. S = score 4 3. N = score 3 4. TS = score 2

Dilanjutkan...

Tabel 3.1 Lanjutan....

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
			3. Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat 4. Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mensejahterakan masyarakat	5. STS = <i>score</i> 1
2	Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Y)	Jumlah Produksi (Y _{1.1})	1. Penggunaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk pembelian peralatan usaha 2. Pembelian peralatan semakin mempermudah dan mempercepat proses produksi 3. Kredit Usaha Rakyat (KUR) meningkatkan jumlah produksi 4. Semakin tinggi dana Kredit Usaha Rakyat yang di terima semakin meningkat jumlah produksi	Skala Ordinal 1. SS = <i>score</i> 5 2. S = <i>score</i> 4 3. N = <i>score</i> 3 4. TS = <i>score</i> 2 5. STS = <i>score</i> 1
		Keuntungan (Y _{1.2})	1. Terjadi peningkatan Keuntungan usaha setelah menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) 2. Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan membantu meningkatkan pendapatan	Skala Ordinal 1. SS = <i>score</i> 5 2. S = <i>score</i> 4 3. N = <i>score</i> 3 4. TS = <i>score</i> 2 5. STS = <i>score</i> 1

Dilanjutkan ...

Lanjutan Tabel 3.1

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
			3. Meningkatnya jumlah produksi membuat keuntungan semakin meningkat 4. Semakin tinggi jumlah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan semakin meningkat keuntungan usaha	

Sumber : Data yang diolah (2017)

3.3 PENGUKURAN VARIABEL

Jenis Pengukuran yang akan dipakai dalam penelitian ini berupa kuesioner penelitian yang terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian pertama berupa surat permohonan sebagai responden yang dibuat oleh peneliti dan ditujukan kepada seluruh responden, bagian kedua berupa isian biodata yang harus diisi oleh responden, bagian ketiga berupa keterangan dalam pengisian kuesioner dan pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dengan cara mencheck list.

Dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi responden digunakan Skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Menurut **Sugiyono (2016:93)** mengungkapkan bahwa Skala Likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial atau digunakan untuk melihat bagaimana pandangan seseorang terhadap suatu

konsep atau obyek apakah sama atau berbeda, dimana skalanya menggunakan skala ordinal. Adapun masing-masih jawaban nilainya ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Tidak Setuju Sekali	1

Sumber : Sugiyono, 2014:207

3.4 POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jombang yang melakukan kegiatan usaha. Adapun jumlah populasi sesuai dengan data yang diterima dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jombang adalah sebanyak 5.476 pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sedangkan yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat di Bank BRI cabang Jombang adalah 478 pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Jombang yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank BRI cabang Jombang sebagai pemodal yang berjumlah 478 unit. Sedangkan penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut yakni Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) periode 2015-2016 dengan Pengambilan KUR antara 1 juta sampai dengan 25 juta.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002:134) dalam skripsi Eka Fitriyanto (2015:50) yang menyatakan jumlah sampel dapat ditentukan jika populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah populasi tersebut sebaiknya dipakai semua sebagai responden. Jika jumlah populasi sama atau lebih dari 100 orang, maka jumlah sampel diambil antara 5-10% atau 10-20% dari jumlah populasi dalam penelitian tersebut tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit dan luasnya wilayah pengamatan dari setiap sumber karena ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pertimbangan di atas peneliti menentukan jumlah sampel sebesar 10%. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak $10\% \times 478 = 47,8$ dibulatkan menjadi 48 responden.

3.5 JENIS DATA DAN SUMBER DATA

3.5.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, sedangkan tipe data yang digunakan dalam uraian ini adalah data kuantitatif, menurut Sugiyono, (2013:28) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*.

3.5.2 Sumber Data

1. Data primer

Menurut sugiyono, (2013:223) data primer adalah sumber data yang langsung dari sumber aslinya. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer biasanya diperoleh dari survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data ordinal. Dalam peneltian ini data primer diperoleh dari data lapangan yang didapat dari sampel penelitian, terutama yang berkaitan dengan informasi tingkat jumlah Produksi, keuntungan perbulan, pengaruh KUR terhadap kinerja UMKM.

2. Data sekunder

Menurut sugiyono, (2013:223) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data pelengkap diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Jombang, Bank BRI cabang Jombang dan instansi lain yang ada kaitannya dengan penelitian.

3.6 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap Masyarakat di Kabupaten Jombang yang melakukan Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai Pemodalan. Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Merupakan suatu lembar isian yang di dalamnya berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang berhubungan dengan penelitian dan merupakan ahli dari bidang yang diteliti oleh peneliti.

2. Pengamatan (Observasi)

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti.

3. Penelitian Kepustakaan

Mengevaluasi dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan landasan teori dan pengertian mengenai pokok masalah yang diteliti. Selain itu juga dengan membaca kumpulan-kumpulan tulisan kuliah dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan buku-buku lainnya.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

3.7.1 Pengujian Instrumen

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur tes dalam kuesioner, yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Menurut **Sugiyono (2016:267)** valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat.

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas ini menggunakan rumus *pearson* correlation (**Suharsimi Arikunto, 2010:211**), yaitu dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item pernyataan dengan total skor untuk masing-masing variabel. Jika antara skor masing-masing item pernyataan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 0,005$ (5%) diketahui nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka item pernyataan dinyatakan valid. Dan sebaliknya, jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas yang diuji adalah variabelnya. Menurut **Sugiyono (2016:268)** reliabilitas adalah derajat konsistensi/kejegan dan stabilitas data dalam interval waktu tertentu. Berdasarkan definisi di atas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan Program pengolahan data menggunakan SPSS versi 20.0 (**Juliansyah Noor, 2011:165**).

Jika nilai $\alpha_{cronbach} > 0,6$ maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut layak atau reliabel. Dan jika $\alpha_{cronbach} < 0,60$ maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut tidak reliabel.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah), (Sugiyono, 2016:184). Persamaan Regresi sederhana :

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksikan

A = Konstanta atau bila harga X = 0

B = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Tujuan Uji hipotesis adalah untuk menguji apakah data dari sampel yang ada sudah cukup kuat untuk menggambarkan populasinya (**Singgih Santoso, 2010:79**). Uji Hipotesis berguna untuk menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Maksud dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk itu maka koefisien regresi harus diuji.

3.7.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y (dependen) tidak dapat diterangkan sama sekali atau terbatas oleh X (independen). Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y (dependen) secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X (independen). Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

3.7.3.2 Perhitungan Uji Parsial (Uji T)

Menurut Andi Supangat (2008:351), uji t dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana :

t = hasil uji tingkat signifikansi

r = koefisien korelasi

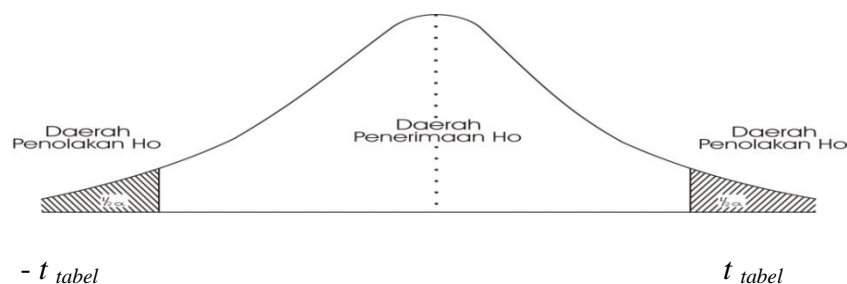
n = jumlah data

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui tingkat signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t hitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel x dan variabel y ada pengaruhnya.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel x dan variabel y tidak ada pengaruhnya.

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.



Gambar 3.1
Kurva Distribusi T